

ANALISIS HUBUNGAN PENGADAAN BAHAN BAKU TERHADAP LABA PENGRAJIN KRIPIK SINGKONG DI KECAMATAN PATARUMAN KOTA BANJAR

Asep Saprudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ma'arif, Jl. Umar Sholeh Imbanagara Raya, Ciamis, Jawa Barat, 46219, Indonesia.

E-mail : asapriana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh pengadaan bahan baku produk terhadap laba usaha pengrajin keripik singkong di Kota Banjar. Masalah penelitian ini adalah terdapat atau tidaknya pengaruh signifikan antara pengadaan bahan baku dan laba usaha. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh pengadaan bahan baku terhadap keberlangsungan usaha pengrajin. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan populasi seluruh pengrajin kripik singkong di Kota Banjar dengan sampel 20 pengrajin di Desa Pataruman, Kecamatan Pataruman. Data dikumpulkan melalui angket, diolah menggunakan koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi, dan uji-t menggunakan SPSS. Temuan menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bahwa pengadaan bahan baku selalu menjadi faktor penentu laba usaha, khususnya dalam konteks pengrajin kripik singkong di daerah penelitian.

Kata Kunci: Pengadaan Bahan Baku, Laba Usaha.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor industri makanan ringan. Salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari masyarakat adalah kripik singkong, yang memiliki cita rasa gurih, renyah, dan dapat dikreasikan menjadi berbagai varian rasa. Tingginya permintaan pasar terhadap kripik singkong menjadikan usaha ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan bagi pengrajin lokal.

Namun, keberhasilan usaha kripik singkong tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh pengadaan bahan baku, khususnya singkong sebagai bahan utama. Bahan baku singkong memiliki karakteristik yang mudah rusak, kualitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi panen, serta pasokan yang fluktuatif. Faktor-

faktor tersebut menyebabkan pengrajin harus memiliki strategi pengadaan yang baik agar proses produksi tetap berjalan lancar dan biaya dapat dikendalikan.

Dalam praktiknya, pengrajin kripik singkong sering menghadapi berbagai kendala dalam pengadaan bahan baku, di antaranya ; fluktuasi harga singkong, terutama pada musim paceklik, kualitas singkong yang tidak konsisten, yang berdampak pada rendemen dan kualitas produk akhir, kontinuitas pasokan yang tidak terjamin, sehingga menghambat kapasitas produksi, serta ketergantungan pada pemasok tertentu, yang membuat pengrajin sulit mengatur alternatif sumber pasokan.

Kendala tersebut secara langsung dapat memengaruhi tingkat biaya produksi, jumlah output, dan akhirnya laba usaha. Misalnya, ketika kualitas singkong menurun, bagian yang dapat diolah menjadi kripik berkurang sehingga biaya bahan baku perunit meningkat. Sebaliknya, jika pengadaan bahan baku dapat

dilakukan secara tepat, baik dari segi kualitas maupun harga, maka efisiensi produksi dapat meningkat dan laba usaha akan lebih optimal.

Dengan demikian, analisis terhadap pengadaan bahan baku menjadi penting untuk memahami bagaimana pengrajin kripik singkong dapat mengelola bahan baku agar usaha tetap berjalan stabil, produktif, dan menguntungkan. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengadaan bahan baku memengaruhi laba pengrajin kripik singkong, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba pengrajin kripik singkong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba pengrajin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen operasi dan manajemen persediaan pada sektor UMKM, khususnya industri makanan berbasis singkong.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pengrajin, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan pengadaan bahan baku agar produksi lebih efisien dan laba meningkat.
- Bagi pemerintah atau lembaga pendamping UMKM, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan program pelatihan dan pemberdayaan pengrajin makanan ringan.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait bahan baku dan profitabilitas usaha.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah proses memperoleh bahan mentah yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan, pemilihan pemasok, negosiasi harga, pembelian, penerimaan barang, hingga pengendalian persediaan (Assauri, 2016). Selanjutnya Assauri (2016) mengemukakan bahwa pengadaan yang efektif berpengaruh langsung terhadap biaya produksi dan kelancaran proses produksi.

- Tujuan utama pengadaan bahan baku meliputi:
 - Menjamin ketersediaan bahan baku agar produksi tidak terhenti.
 - Mendapatkan bahan baku dengan kualitas terbaik.
 - Menekan biaya pembelian agar lebih efisien.
 - Membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok.
 - Mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan bahan baku
Beberapa faktor yang memengaruhi pengadaan bahan baku adalah:
 - Harga bahan baku.
 - Kualitas bahan baku.
 - Ketersediaan pasokan.
 - Lead time* atau waktu tunggu.
 - Sistem pembayaran dan hubungan dengan pemasok.
 - Volume pembelian dan kapasitas penyimpanan.
 - Perubahan cuaca atau musim untuk bahan baku pertanian seperti singkong.

Dalam usaha pembuatan kripik singkong, bahan baku utama berupa umbi singkong sangat memengaruhi hasil akhir produk. Bahan baku berkualitas tinggi menghasilkan tekstur dan rasa yang lebih baik, sehingga berpengaruh pada daya saing produk dan keuntungan yang diperoleh pengrajin.

2.1.2 Konsep Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Nafarin, 2017). Menurut Kasmir (2021) laba menjadi indikator utama keberhasilan usaha.

1. Laba Kotor: pendapatan dikurangi harga pokok produksi.
2. Laba Operasional: selisih antara laba kotor dengan biaya operasional.
3. Laba Bersih: selisih pendapatan total dengan seluruh biaya, termasuk pajak dan beban lainnya.
4. Margin Laba: persentase laba dibandingkan dengan total penjualan.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba:

1. Harga jual produk.
2. Biaya bahan baku.
3. Efisiensi proses produksi.
4. Pengendalian biaya operasional.
5. Volume penjualan dan permintaan pasar.

Pengadaan bahan baku memiliki pengaruh langsung terhadap laba karena:

1. Harga bahan baku menentukan biaya produksi. Pembelian dengan harga tinggi menurunkan laba.
2. Kualitas bahan baku mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi.
3. Ketepatan waktu pengiriman mempengaruhi kelancaran produksi. Keterlambatan dapat menyebabkan biaya tambahan.
4. Hubungan baik dengan pemasok dapat menghasilkan harga lebih kompetitif dan prioritas pasokan.
5. Efisiensi persediaan mengurangi risiko kerusakan bahan baku, terutama pada singkong yang mudah rusak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan variabel:

Pengadaan Bahan Baku → Laba usaha

Menurut Carter dan Usry (2015), biaya bahan baku yang tidak terkendali akan meningkatkan biaya produksi dan menekan laba usaha. Sebaliknya, pengadaan bahan baku yang efisien akan menurunkan biaya produksi,

meningkatkan volume dan kualitas produksi, serta berdampak positif terhadap laba usaha

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah para pengrajin kripik singkong yang ada di Kelurahan Pataruman Kota Banjar, Jawa Barat. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diambil adalah pengadaan bahan baku dan laba usaha.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Winarno Surakhmad (1994:140) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas objek yang diteliti kemudian berdasarkan faktor yang ada, kegiatannya meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan informasi data serta menarik kesimpulan.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah pengrajin kripik singkong di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar yang berjumlah 20 pengrajin.

2. Sampel

Penentuan sampel digunakan teknik sensus sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin kripik singkong di Kelurahan Pataruman, yang berjumlah 20 pengrajin.

3.4 Teknik Analisis Data

Mengukur sejauhmana pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba digunakan koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi, dan uji-t (R. Ruheli, 2023). Analisis dilakukan terhadap data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuisioner.

Menurut Arikunto (dalam R. Ruheli, 2019) untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- N = Jumlah responden

Selanjutnya hasilnya dikonsultasikan pada kriteria Guilford (Arikunto dalam R. Ruheli, 2019) yaitu :

1. $\geq 0,00$ s/d $< 0,20$: Hubungan sangat kecil
2. $\geq 0,20$ s/d $< 0,40$: Hubungan yang kecil
3. $\geq 0,40$ s/d $< 0,60$: Hubungan moderat
4. $\geq 0,60$ s/d $< 0,80$: Hubungan erat
5. $\geq 0,80$ s/d $< 1,00$: Hubungan sangat erat

Menentukan pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba usaha dicari dengan koefisien determinasi (Arikunto dalam R. Ruheli, 2019) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determinasi
- r^2 : Koefisien Korelasi Person

Mengetahui struktur pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba usaha dengan regresi linear berikut :

$$\hat{y} = a + bx$$

Di mana :

- a = Koefisien intersep yang mengatakan perpotongan garis regresi sumbu Y untuk $X = 0$.
- b_x = Koefisien regresi antara Y dan X yang mengatakan besarnya perubahan nilai rata-rata Y apabila X berubah 1 unit

Menguji atas keberartian (signinikansi) pengadaan bahan baku terhadap laba usaha dengan menggunakan uji-t (*t-test*) melalui hipotesis r_s (ρ) > 0 yang menyatakan pengaruh mempunyai arti (Arikunto, 2002:188).

$H_0: r_s \leq 0$. Pengadaan bahan baku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha.

$H_1: r_s > 0$. Pengadaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} r_s = \sqrt{\frac{n-1}{1-r_s^2}}$$

Di mana :

r_s = Hasil korelasi yang diperoleh

n = Jumlah responden

Dalam pengujian ini digunakan tingkat kekeliruan atau derajat kepercayaan (α) 0,05 atau 5% artinya menerima hipotesis atas dasar kepercayaan 95%, dengan ketentuan :jka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis H_1 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Laba usaha pengrajin keripik singkong, dapat dilihat dari besarnya laba rata-rata yang diperoleh selama satu tahun terakhir periode Januari 2025 sampai dengan Desember 2025. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Besarnya Laba Rata-Rata Pengrajin

Responden	Laba Rata-Rata	Jumlah Bahan baku
1.	866700	8000
2.	996375	7000
3.	1081500	7500
4.	1190200	9000
5.	275400	7500
6.	412700	6000
7.	277000	7000
8.	295000	6500
9.	303200	8000
10.	2414000	10000
11.	418500	6000
12.	470650	8000
13.	502000	6000
14.	513800	6000
15.	570900	6000
16.	647600	6000
17.	648875	6000

18.	672600	6000
19.	704375	5000
20.	2596400	18000

Data di atas menunjukkan adanya variasi jumlah bahan baku yang digunakan oleh masing-masing responden, mulai dari 5.000 hingga 18.000 unit, serta variasi laba rata-rata yang diperoleh, mulai dari Rp275.400 hingga Rp2.596.400. Perbedaan ini mencerminkan bahwa pengelolaan bahan baku berperan dalam menentukan tingkat laba usaha.

Secara deskriptif, responden dengan jumlah bahan baku yang lebih besar cenderung memiliki laba yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada responden ke-10 dan ke-20 yang menggunakan bahan baku paling besar (10.000 dan 18.000) memperoleh laba rata-rata tertinggi dibandingkan lainnya. Kondisi ini menunjukkan peningkatan bahan baku memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga volume penjualan dan laba usaha ikut meningkat.

Statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah koefisien korelasi *product momen*, koefisien determinasi, regresi linear sederhana, dan uji-t dengan bantuan *software* program SPSS. Berikut hasil pengujian korelasi antara pengadaan bahan baku dengan laba usaha dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* :

Tabel 2.
Hubungan Pengadaan Bahan Baku dengan
Laba Usaha

Correlations

		Jumlah Bahan Baku	Laba
Jumlah Bahan Baku	Pearson Correlation	1	,800**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Laba	Pearson Correlation	,800**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel di atas diketahui nilai korelasi pengadaan bahan baku dengan laba usaha sebesar 0,800, nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada harga kritis *r product moment* dengan $n = 20$ pada interval kepercayaan 95 % (taraf signifikansi 5 % atau 0,05) adalah 0.444.

Dengan demikian nilai korelasi yang diperoleh dalam perhitungan lebih besar daripada harga kritis *r product moment* pada interval kepercayaan 95% ($0,800 > 0.444$). Jadi pengadaan bahan baku mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan laba usaha.

Nilai korelasi sebesar (0.800 berada diantara interval koefisien 0.80 – 1,00 pada kriteria Guilford (*Guilford Empirical Rule*), hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat besar antara pengadaan bahan baku dengan laba usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengadaan bahan baku terhadap laba usaha. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,800)^2 \times 100\% \\
 &= 0,64 \times 100\% \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka terdapat 64 % pada laba usaha dari pengadaan bahan baku. Dengan perkataan lain bahwa pengaruh yang terwujud dari pengadaan bahan baku terhadap laba usaha pengrajin kripik singkong yang ada di kecamatan Pataruman sebesar 64 %, dan sisanya sebesar 36 % pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Struktur pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba usaha dinyatakan dalam persamaan regresi linier dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Regresi Pegadaan Bahan Baku
terhadap Laba Usaha

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-598076,640	261234,2		-2,289	,034
1 Jumlah bahan baku	186,082	32,877	,800	5,660	,000

a. Dependent Variable: Laba

Sehingga model yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = -598076,640 + 186,082x$$

Nilai konstanta yang didapat pada persamaan di atas sebesar 598076,640 di mana makna nilai tersebut bahwa dalam kondisi tetap, pengadaan bahan baku dapat mempengaruhi setiap perubahan yang terjadi pada laba usaha sebesar 598076,640 unit satuan.

Pada variabel pengadaan bahan baku diperoleh nilai sebesar 186,082, hal ini memiliki arti bahwa variabel ini memberikan pengaruh terhadap laba usaha sebesar 186,082 unit satuan, slop positif yang ditunjukkan pada nilai tersebut memberi arti, bahwa pengadaan bahan baku memberikan pengaruh terhadap terhadap laba usaha pengrajin kripik singkong. Implikasi dari arti kata tersebut adalah semakin tinggi pengadaan bahan baku maka akan diikuti oleh meningkatnya laba usaha pengrajin kripik singkong.

Setelah diketahui pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba usaha, selanjutnya dilakukan pengujian atas keberartian (signifikansi) dari pengaruh tersebut dengan menggunakan uji-t (t-test) melalui hipotesis r_s (ρ) > 0 untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis pengaruh pengadaan bahan baku terhadap laba usaha digunakan taraf signifikansi (α) 0.05 atau 5 % artinya menerima hipotesis atas dasar interval kepercayaan 95 %. Adapun hipotesis operasionalnya sebagai berikut.

1. H_1 = Pengadaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pengrajin kripik singkong, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.
2. H_0 = Pengadaan bahan baku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pengrajin kripik singkong, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Pengadaan Bahan Baku
terhadap Laba Usaha

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-598076,640	261234,2		-2,289	,034
1 Jumlah bahan baku	186,082	32,877	,800	5,660	,000

a. Dependent Variable: Laba

Hasil pengujian t-test diperoleh nilai sebesar 5,660, nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada nilai persentil distribusi t, dengan $df = n - 2 = 18$ pada taraf kepercayaan 95 % atau (α) 0.05 sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,660 > 2,101$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya hipotesis teruji, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengadaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pengrajin kripik singkong, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

4.2 Pembahasan

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa, variabel pengadaan bahan baku mempengaruhi laba usaha. Dengan adanya pengadaan bahan baku, maka dapat menekan biaya, meningkatkan laba, dan menjaga kelancaran produksi, sehingga memperkuat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Pengadaan bahan baku juga

meningkatkan margin laba yang menghindarkan kebutuhan akan posisi biaya rendah. Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel pengadaan bahan baku memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Menurut teori pengadaan bahan baku berpusat pada prinsip bahwa efisiensi dalam pengelolaan, pembelian, dan persediaan bahan baku berdampak langsung pada peningkatan laba bersih perusahaan. Bahan baku merupakan komponen biaya terbesar dalam produksi, sehingga pengelolaannya memengaruhi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan profitabilitas.

Pengadaan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha. Artinya tinggi rendahnya pengadaan bahan baku akan berpengaruh terhadap laba usaha.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan baku memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap laba usaha. Pengadaan bahan baku merupakan salah satu aktivitas utama dalam operasional pengrajin kripik singkong. Kelancaran proses produksi sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku yang memadai, baik dari segi jumlah, kualitas, waktu pengadaan, maupun harga yang diperoleh. Oleh karena itu, pengelolaan pengadaan bahan baku yang baik menjadi faktor strategis dalam upaya pencapaian laba usaha yang optimal.

Pengadaan bahan baku yang direncanakan secara efektif dan efisien dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi. Harga bahan baku yang kompetitif, kualitas yang sesuai standar, serta ketepatan waktu pengiriman akan meminimalkan risiko terjadinya pemborosan, kerusakan bahan, dan keterlambatan produksi. Dengan biaya produksi yang lebih terkendali, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih bersaing di pasar tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan volume

penjualan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Selain itu, pengadaan bahan baku yang tepat juga berperan dalam menjaga kontinuitas produksi. Ketersediaan bahan baku yang stabil akan menghindarkan perusahaan dari terhentinya proses produksi yang dapat menyebabkan kehilangan peluang penjualan dan menurunnya kepercayaan pelanggan. Apabila produksi dapat berjalan secara berkesinambungan, maka perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar secara optimal. Kondisi tersebut akan berdampak positif terhadap pendapatan usaha dan pada akhirnya meningkatkan laba yang dihasilkan.

Sebaliknya, pengadaan bahan baku yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan perusahaan. Keterlambatan pengadaan, kesalahan dalam perhitungan kebutuhan bahan baku, serta pemilihan pemasok yang tidak tepat dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya kualitas produk. Selain itu, kelebihan persediaan bahan baku juga dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi serta risiko kerusakan atau penurunan kualitas bahan. Kondisi tersebut akan berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan menekan laba usaha.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi penulis terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengrajin kripik singkong disarankan untuk meningkatkan perencanaan pengadaan bahan baku secara lebih terstruktur dan akurat. Perencanaan kebutuhan bahan baku hendaknya didasarkan pada data historis penjualan, kapasitas produksi, serta proyeksi permintaan pasar. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menghindari kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan biaya penyimpanan. Perencanaan yang matang juga akan membantu perusahaan dalam mengendalikan arus kas dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. Pengrajin kripik singkong perlu melakukan seleksi dan evaluasi pemasok bahan baku secara berkala. Pemilihan pemasok tidak hanya didasarkan pada harga yang murah, tetapi juga mempertimbangkan kualitas bahan baku, ketepatan waktu pengiriman, serta konsistensi pelayanan. Kerja sama jangka panjang dengan pemasok yang terpercaya dapat memberikan keuntungan berupa stabilitas pasokan, kualitas bahan yang terjamin, serta peluang negosiasi harga yang lebih kompetitif. Hal ini akan berdampak positif terhadap pengendalian biaya produksi dan peningkatan laba usaha.
3. Pengrajin kripik singkong disarankan untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang efektif. Penggunaan metode manajemen persediaan, seperti penentuan jumlah pemesanan yang ekonomis dan pengawasan terhadap tingkat persediaan minimum, dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko terjadinya kehabisan bahan baku maupun penumpukan persediaan. Sistem pengendalian yang baik juga dapat meminimalkan risiko kerusakan atau penurunan kualitas bahan baku selama masa penyimpanan.

Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pengrajin kripik singkong, Kecamatan Pataruman Kota Banjar dalam meningkatkan laba usaha mereka di tengah persaingan pasar yang kompetitif.

Daftar Pustaka

- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Carter K. dan Milton F. Usry. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada.
- Ruheli, R. 2023. Implikasi Penerapan Metode *Servqual* dan *Importance Performance Analysis* terhadap Penilaian Kinerja Perusahaan (Studi pada Pelanggan IndiHome PT. Telkom Pangandaran). *Jurnal Media Teknologi*, 9(2), 216-228.
- Ruheli, R. 2019. Implikasi Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Tingkat Efektivitas Layanan Jasa terhadap Kepuasan Pengguna Jalan Tol Purbaleunyi. *Jurnal Media Teknologi*, 5(1), 22-40.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Research: Petunjuk Praktis Membuat Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Tarsito.